

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan cara dan prosedur yang tidak rutin. Tujuan tersebut menempatkan pemecahan masalah menjadi bagian penting dari kurikulum matematika, berarti pembelajaran pemecahan masalah lebih mengutamakan proses dan strategi yang dilakukan siswa dalam menyelesaikannya daripada hanya sekedar hasil. Keterampilan proses dan strategi dalam memecahkan masalah tersebut menjadi kemampuan dasar dalam belajar matematika.

Walaupun kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang tidak mudah dicapai, akan tetapi oleh karena kepentingan dan kegunaannya maka kemampuan pemecahan masalah ini hendaknya diajarkan kepada siswa pada semua tingkatan. Berkaitan dengan hal ini, Ruseffendi (1991) mengemukakan beberapa alasan soal-soal tipe pemecahan masalah diberikan kepada siswa, yaitu: 1) dapat menimbulkan keingintahuan dan adanya motivasi, menumbuhkan sifat kreatif. 2) disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan (berhitung,dll), disyaratkan adanya kemampuan untuk terampil membaca dan membuat pernyataan yang benar. 3) dapat menimbulkan jawaban yang asli, baru, khas, dan beraneka ragam, serta dapat menambah pengetahuan baru. 4) dapat meningkatkan aplikasi dari ilmu pengetahuan yang sudah diperolehnya. 5) mengajak siswa memiliki

prosedur pemecahan masalah, mampu membuat analisis dan sintesis, dan dituntut untuk membuat evaluasi terhadap hasil pemecahannya. 6) merupakan kegiatan yang penting bagi siswa yang melibatkan bukan saja satu bidang studi tetapi mungkin bidang atau pelajaran lain. Sehingga pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah dalam matematika adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan memperhatikan proses menemukan jawaban berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah.

Pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah matematis dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya minat siswa terhadap pelajaran matematika, motivasi siswa, kebiasaan belajar siswa, kemandirian belajar, kecemasan siswa dalam belajar, dan pemahaman konsep matematika, dan juga faktor-faktor eksternal yang lainnya. Kecemasan itu merupakan suatu perasaan atau keadaan emosional yang tidak menyenangkan, yang secara alami disertai dengan berbagai fenomena psikologis dan fenomena perilaku (Dusek,1980).

Namun kecemasan tersebut sebenarnya merupakan reaksi normal terhadap situasi tertentu. Kecemasan ringan merupakan hal yang normal, tetapi kecemasan berat dapat menjadi masalah serius. Kecemasan akan lebih merugikan jika berkelanjutan (Huberty,2009). Sebagian besar guru akan memiliki siswa yang mengalami kecemasan. Kecemasan tersebut akan mempengaruhi kinerja akademik siswa. Jika seorang siswa mengalami kecemasan, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok maupun individu dan mungkin merasa tidak nyaman untuk mengajukan bantuan dalam kelas. Sehingga Tobias (1979)

mendefinisikan bahwa kecemasan belajar matematika merupakan sebuah perasaan tegang dan cemas yang mengganggu proses manipulasi angka dan proses pemecahan masalah matematika dalam kehidupan biasa maupun akademik serta dapat menghilangkan rasa percaya diri seseorang. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Rosada (2013) menyatakan bahwa kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat belajar yang mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif, salah satunya yaitu saat memecahkan masalah matematika.

SMK N 1 Banyumas merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Banyumas, dimana siswa-siswanya yang ada di sekolah tersebut mayoritas siswa perempuan, walaupun sebagian besar siswanya perempuan untuk program kejuruannya dapat diminati dan dipelajari oleh semua siswa. Seperti program kejuruan pemasaran, Akuntansi, Teknik Komunikasi dan Jaringan, dan Multi Media. SMK N 1 Banyumas sudah melaksanakan kurikulum 2013. Dengan menerapkan kurikulum tersebut siswa-siswanya sudah terbiasa dalam mengenal beberapa kemampuan matematis, yang mana salah satunya yaitu kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan tujuan dapat mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari kecemasan belajar siswa di SMK Negeri 1 Banyumas. Selain itu, dalam penelitian sebelumnya juga belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan kemampuan pemecahan

masalah yang ditinjau dari kecemasan belajar siswa di SMKN 1 Banyumas. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang berjudul “Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Kecemasan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Banyumas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penulisan penelitian ini dapat difokuskan pada: Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari kecemasan belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari kecemasan belajar siswa SMK N 1 Banyumas.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Dapat memperbaiki kinerja guru, karena dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari kecemasan belajar siswa sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran yang sesuai.

- b. Memudahkan guru dalam mengajar dan membimbing siswanya, karena dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis yang memiliki tingkat kecemasan belajar yang berbeda-beda.

2. Bagi Sekolah

- a. Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam sekolah khususnya terhadap mata pelajaran matematika.
- b. Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan kebijakan sekolah seperti menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) peserta didik.

3. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru tentang bagaimana gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis khususnya siswa SMK N 1 Banyumas ditinjau dari kecemasan belajar pada siswa.
- b. Dapat ditindaklanjuti oleh peneliti yang lain.